

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki beragam budaya dan kesenian. Menurut statistik kebudayaan tahun 2019 oleh Kementrian Kebudayaan Indonesia mengatakan bahwa terdapat 819 warisan budaya tak benda diantaranya kesenian, sejarah, kepercayaan dan tradisi. Sedangkan terdapat total 1363 pekerja seni di 10 Kota/Kabupaten di Indonesia seperti di Kota Surakarta, Kota Pontianak, dan Kota Bandung (<http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>). Namun belum banyak pekerja seni di Indonesia yang mendapatkan kesejahteraan hidup. Dilansir dari jogja.suara.com, Reni Tri Rahayu, seorang penari Sanggar Krida Beksa Wirama yang sangat terkenal di Yogyakarta, memandang profesi penari kurang menjanjikan dibanding pekerjaan lainnya. Reni mengaku dibayar di atas Rp. 100.000 namun permintaan menari tidak rutin datang setiap bulannya. Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman, Aji Wulantara, mengatakan minimnya honor penari tradisi menjadi salah satu faktor yang membuat profesi ini kini mulai ditinggalkan. Masyarakat modern yang cenderung lebih realistis memilih profesi-profesi lain dengan gaji yang lebih layak. Akhirnya proses regenerasi menjadi salah satu kendala tersendiri dalam perkembangan dunia tari. Seorang penari senior Nungki Kusumaastuti mengatakan potensi seni tari di Indonesia sangat besar. Menurutnya, Bandung, Jawa Barat, menjadi daerah yang potensi tarinya tinggi. Sayangnya, seni tari belum mendapat perhatian serius dari berbagai kalangan, terutama pemerintah. Tari masih dipandang tidak memberikan kehidupan khususnya dari sisi keuangan. Seni tari hanya sebagai kebanggaan dan kepuasan yang akhirnya tak menjadi apa-apa (bandung.merdeka.com).

Di Bandung sendiri terdapat beberapa televisi lokal yang memproduksi program dokumenter yang membahas tentang kesenian di Indonesia, khususnya Jawa Barat. Salah satu program dokumenter tersebut adalah Pesona Indonesia produksi TVRI Jawa Barat, di mana salah satu episodenya mengangkat kisah seorang pekerja seni yaitu Mimi Tumus. Pada episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo” diceritakan mulai

punahnya kesenian Tari Topeng Kreyo asal Cirebon, yang hanya menyisakan satu orang penari yang sudah renta yaitu Mimi Tumus. Mimi Tumus berhenti menari Topeng Kreyo karena rasa kecewanya akan kurangnya apresiasi dan perhatian pemerintah terhadap pekerja seni. Karena kehilangan pekerjaan utamanya sebagai penari, Mimi Tumus kemudian harus beralih pekerjaan yaitu menjadi tukang jagung rebus dan kacang rebus keliling serta menjadi tukang pijat. Dalam episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo pada program “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat ini terrepresentasikan kisah perjuangan hidup Mimi Tumus sebagai seorang pekerja seni. Perjuangan hidup yang ada dalam episode ini terdapat pada kerasnya usaha Mimi Tumus untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari dengan uang yang terbatas karena tidak adanya penghasilan sejak berhenti menari.

Perjuangan adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui proses dan rintangan yang dihadapi yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut (Sudusiah, 2015:11). Menurut Linus K. Palindangan dalam jurnalnya yang berjudul “Tinjauan Filosofis tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir, dan Perjuangan” (2012:29), mengatakan bahwa perjuangan adalah proses yang terus menerus menjadi. Kehidupan alam semesta di dunia ini mengalami sebuah perjuangan, contohnya evolusi dari bumi yang terus menerus memperbaharui dirinya dalam bentuk-bentuk tertentu seperti pergeseran lempengan bumi. Bila manusia mengalami kemajuan dan kesuksesan yang diperolehnya saat ini, baik secara individual maupun secara kelompok, hal itu karena perjuangan manusia sebelumnya yang dilakukan secara terus menerus. Perjuangan adalah usaha yang penuh dengan kesukaran untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Untuk memperjuangkan sesuatu yang dicita-citakan diperlukan ketiaan dan jiwa pantang menyerah. (Widyanintya, 2011:6-7).

Di wilayah Jawa Barat khususnya Bandung terdapat banyak stasiun televisi lokal, Bandung juga merupakan salah satu kota yang memiliki stasiun televisi lokal terbanyak yaitu berjumlah 11 stasiun televisi dan 9 diantaranya masih aktif melakukan produksi siaran (sumber PPID Kota Bandung <https://ppid.bandung.go.id/knowledgebase/daftar-stasiun-tv-lokal/>). Namun tidak semua stasiun televisi lokal di Bandung ini memproduksi program dokumenter. Dokumenter (*documentary*) adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya didukung narasi. Program dokumenter bukanlah suatu

cerita tetapi merupakan urutan kejadian yang sudah terjadi di masa lampau, sehingga dalam proses produksinya terkadang tidak menggunakan synopsis, tetapi hanya *treatment* sebagai kerangka cerita yang mengandung garis besar penuturan jalan cerita dengan urutan kejadian atau peristiwa secara terperinci (Latief dan Utud, 2015:42). Jika dianalisis lebih mendalam, program dokumenter adalah program yang memiliki 4 fungsi utama televisi seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002, pasal 4 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “(1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.”

Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat merupakan program dokumenter yang menayangkan kekayaan alam dan budaya suatu daerah tertentu. Program ini sudah pernah meraih nominasi Anugerah KPI 2018 pada Kategori Program Wisata dan Budaya dalam episode Keris. Program televisi Pesona Indonesia ini tidak hanya diproduksi di Jawa Barat saja, melainkan juga di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan stasiun TVRI Biro Lokal yang lain. TVRI Jawa Barat adalah televisi lokal Bandung yang memiliki 6 program dokumenter dari 25 program lainnya yang ada. Jika dibandingkan dengan stasiun TV lokal Bandung yang lain, TVRI Jawa Barat adalah stasiun TV lokal Bandung yang paling banyak memproduksi program TV dokumenter. Berikut adalah daftar program siaran TVRI Jawa Barat yang telah dirangkum oleh penulis.

Tabel 1. 1 Daftar Program Siaran Stasiun Televisi Bandung

No.	Nama Program	Jenis Program
1.	Kalawarta	News
2.	Jabar Dalam Berita	News
3.	Indonesia Malam	News
4.	Jabar Sepekan	News
5.	Sporty	Sport News
6.	Cianjuran	Musik
7.	Kandaga Budaya	Musik

8.	Musik Legend	Musik
9.	Dokter Kita	Talkshow
10.	Forum Publik	Talkshow
11.	Bilik Konsultasi	Talkshow
12.	Kabar Olah Raga	Talkshow
13.	Hariring	Pertunjukan
14.	Creative On Stage	Pertunjukan
15.	Wayang Golek	Pertunjukan
16.	Kuliner Indonesia	Feature
17.	A D J (Audisi Dangdut Jawa Barat)	Reality Show
18.	Dunia Anak	Variety Show
19.	Syahril Qur'an	Dakwah
20.	Cahaya Kalbu	Dakwah
21.	Pesona Desa	Dokumenter
22.	Inspirasi Indonesia	Dokumenter
23.	Info Tani	Dokumenter
24.	Anak Indonesia	Dokumenter
25.	Sang Kreator	Dokumenter
26.	Pesona Indonesia	Dokumenter

Sumber: www.tvrijawabarat.tv & youtube channel TVRI Jawa Barat

Dari hasil data yang telah dikumpulkan oleh penulis, terdapat 26 program siaran yang ada di TVRI Jawa Barat, diantaranya yaitu empat program berita (*news*), satu program *sport news*, tiga program musik, empat program talkshow, tiga program pertunjukan, masing-masing satu program feature, reality show, dan variety show, dua program dakwah, dan enam program dokumenter. Program siaran yang mendominasi dalam TVRI Jawa Barat yaitu program dokumenter.

Program Pesona Indonesia episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo menarik untuk diteliti karena pada episode tersebut membahas tentang perjuangan hidup seorang pekerja seni yaitu Mimi Tumus. Perjuangan hidup yang ia alami merupakan sedikit representasi dari realitas fenomena kurangnya kesejahteraan pekerja seni di Indonesia. Sehingga dengan adanya program ini, penonton dapat mengambil kesimpulan bahwa masih terdapat pekerja seni di Indonesia yang harus lebih

diperhatikan. Mengingat televisi sebagai media massa memiliki dampak yang besar terhadap penontonnya. Seperti teori jarum hipodermik yang memiliki arti bahwa apa yang disajikan media massa (koran, televisi dan online) secara langsung atau kuat memberi rangsangan pada diri audience (Effendy, 2003). Dipilihnya TVRI Jawa Barat dalam penelitian ini karena TVRI Jawa Barat memproduksi program dokumenter dalam jumlah paling banyak dibandingkan dengan stasiun TV lokal Bandung lainnya. Sedangkan dipilihnya program Pesona Indonesia karena program tersebut sudah memiliki prestasi sebagai nominasi dalam Anugrah KPI 2018 pada Kategori Program Wisata dan Budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis Makna Perjuangan Hidup seorang Mimi Tumus menggunakan metode semiotika John Fiske. Menurut John Fiske (2014:34), semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, sebuah ilmu tentang media, dan tentang bagaimana tanda dan makna dibangun dalam “teks” media. John Fiske menganalisis acara televisi sebagai “teks” yang memiliki berbagai tanda dan makna. Beliau tidak mempercayai sebuah teori yang mengatakan bahwa penonton televisi adalah penonton pasif yang langsung menerima apa yang diberikan oleh tayangan televisi. John Fiske menjelaskan bagaimana sebuah tayangan televisi dikonstruksi dalam tiga tahap, yang pertama yaitu level realitas (*appearance, dress, make up, environment, behavior, speech, gesture, dan expression*), yang kedua adalah level representasi (kamera, pencahayaan, penyuntingan, dan suara), dan yang ketiga adalah level ideologi. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna perjuangan hidup Mimi Tumus melalui tanda-tanda yang terdapat di dalamnya, atau disebut juga dengan semiotika. Dengan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, penulis mengambil judul penelitian “MAKNA PERJUANGAN HIDUP DALAM PROGRAM TV DOKUMENTER (Analisis Semiotika John Fiske dalam Program TVRI Jawa Barat “Pesona Indonesia” episode Kembalinya Maestro Topeng Krejo)”.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada program “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat episode Kembalinya Maestro Topeng Krejo, dimana peneliti ingin mengetahui dan mengupas bagaimana makna perjuangan hidup Mimi Tumus

dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Peneliti memilih judul “MAKNA PERJUANGAN HIDUP DALAM PROGRAM TV DOKUMENTER (Analisis Semiotika John Fiske dalam Program TVRI Jawa Barat “Pesona Indonesia” episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo)”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Makna Perjuangan Hidup Mimi Tumus pada level realitas dalam Program Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo”?
2. Bagaimana Makna Perjuangan Hidup Mimi Tumus pada level representasi dalam Program Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo”?
3. Bagaimana Makna Perjuangan Hidup Mimi Tumus pada level ideologi dalam Program Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Makna Perjuangan Hidup pada level realitas yang terdapat pada program “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo.
2. Untuk mengetahui Makna Perjuangan Hidup pada level representasi yang terdapat pada program “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo.
3. Untuk mengetahui Makna Perjuangan Hidup pada level ideologi yang terdapat pada program “Pesona Indonesia” TVRI Jawa Barat episode Kembalinya Maestro Topeng Kreyo.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian Makna Perjuangan Hidup Dalam Program TV Dokumenter Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo” diharapkan mampu menjadi referensi serta memberikan manfaat dan informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, khususnya mengenai makna perjuangan hidup pada program TV dokumenter dengan menggunakan metode Analisis Semiotika John Fiske.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian Makna Perjuangan Hidup Dalam Program TV Dokumenter Pesona Indonesia TVRI Jawa Barat episode “Kembalinya Maestro Topeng Kreyo” adalah:

1. Memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat dan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi mengenai makna perjuangan hidup yang terdapat pada program dokumenter.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan pekerja-pekerja seni yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya Indonesia.
3. Menambah wawasan kepada penonton untuk lebih peduli dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia.
4. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat dan dilaksanakan pada semester enam peneliti. Adapun tahapan penelitian tertera pada table berikut:

Tabel 1. 2 Waktu dan Periode Penelitian

NO	Tahapan Kegiatan	Tahun 2019-2020											
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Menentukan topik dan objek penelitian	■											
2.	Pengajuan Pembimbing dan Pengajuan Judul	■											
3.	Penyusunan BAB I	■											
4.	Penyusunan BAB II		■										
5.	Penyusunan BAB III			■									
6.	Pendaftaran <i>Desk Evaluation</i>				■								
7.	Revisi				■								
8.	Penyusunan BAB IV						■	■	■				
9.	Penyusunan BAB V								■	■			
10.	Pendaftaran Sidang											■	
11.	Sidang Skripsi												■